

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IZZUDDIN PALEMBANG

Hidayat

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang

Email: hidayat@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin Palembang. Pembelajaran tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh dan membuat pembelajaran lebih terpadu, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan dan faktor penghambat dan pendukung pembelajaran tematik di SD IT Izzuddin Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan apa adanya, dengan alat pengumpul data dokumentasi, observasi, wawancara. Penelitian ini dapat disimpulkan pertama, pelaksanaan pembelajaran tematik di SD IT sudah diterapkan oleh sebagian guru, namun belum optimal sesuai dengan yang diharapkan, dikarenakan sebagian guru yang mengajar di kelas II ada yang belum memahami secara keseluruhan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik. Selain itu ada juga guru yang belum menerapkan pembelajaran tematik, dikarenakan keterlambatan dalam merancang pembelajaran tematik, bahkan ada guru yang tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik. Kedua, faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ialah meliputi sumber belajar, media pembelajaran, guru, siswa, lingkungan, sarana dan prasarana, kenyamanan siswa. faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik adalah kesulitan guru dalam menghadapi siswa yang belum bisa membaca, ketika dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru harus berkumpul, menghadapi siswa yang ribut ketika proses pembelajaran berlangsung, menyesuaikan tema pelajaran dengan siswa.

Kata kunci: Pelaksanaan, pembelajaran Tematik

Abstract

This research is entitled the implementation of thematic learning in Integrated Islamic Elementary School Izzuddin Palembang. Thematic learning is given with the intention of unifying curriculum content in intact units or units and making learning more integrated, meaningful and easily understood by elementary school students. This study aims to determine the implementation and inhibiting factors and support for thematic learning at SD IT Izzuddin Palembang. This study uses a qualitative descriptive approach, namely explaining what it is, with data collection tools, documentation, observation, interviews. This research can be concluded first, the implementation of thematic learning in SD IT has been implemented by some teachers, but it has not been optimal as expected, because some teachers who teach in class II do not understand in a

comprehensive manner about the implementation of thematic learning. In addition, there are also teachers who have not implemented thematic learning, due to delays in designing thematic learning, there are even teachers who do not make plans for implementing thematic learning. Second, the supporting factors in the implementation of thematic learning include learning resources, learning media, teachers, students, environment, facilities and infrastructure, student comfort. The inhibiting factor for the implementation of thematic learning is the difficulty of the teacher in dealing with students who cannot read, when in making lesson plans (RPP), the teacher must gather, face noisy students when the learning process takes place, adjusting the theme of the lesson with the students.

Keywords: implementation, thematic learning

A. Pendahuluan

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.¹ Berdasarkan karakteristik siswa tingkat sekolah dasar, maka pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut adalah pembelajaran tematik, pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan pembelajaran yang dapat mengembangkan ketrampilan tingkat tinggi kepada siswa mulai tingkat sekolah dasar, agar siswa mampu menghadapi persaingan global.²

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.³

Penggunaan model pembelajaran tematik berimplikasi pada proses penciptaan situasi belajar dan pembelajaran di mana siswa mempelajari beberapa mata pelajaran secara terpadu dalam satu tema pemersatu.⁴ Pembelajaran tematik merupakan padanan dari pembelajaran terintegrasi (terpadu). Pembelajaran tematik ini adalah pembelajaran beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁵ Paling tidak guru dalam merencanakan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar bisa dilakukan dengan dua cara:⁶

1. Dimulai dengan menetapkan terlebih dahulu tema-tema tertentu yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan memetakan kompetensi

¹ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 249.

² Nurul Ain and Maris Kurniawati, "Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2013, <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jip.v3i2.373>.

³ Dedi Kuswandi Universitas Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 SD Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, Dedi Kuswandi Universitas Negeri Malang," *Edcomtech* 1, no. 2 (2016): 129–36.

⁴ Hasrawati, "PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (2016): 37–49.

⁵ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 115.

⁶ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 260–61.

dasar pada beberapa mata pelajaran yang diperkirakan relevan dengan tema-tema tersebut.

2. Dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa tema mata pelajaran yang memiliki hubungan, dilanjutkan dengan penetapan tema pemersatu. Dengan demikian, tema-tema pemersatu tersebut ditentukan setelah mempelajari kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran. Penetapan tema dapat dilakukan dengan melihat kemungkinan materi pelajaran pada salah satu mata pelajaran yang dianggap dapat mempersatukan beberapa kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang akan dipaduka.

Tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi satu pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.⁷ Proses pembudayaan dan pembelajaran peserta didik yang berlangsung sepanjang hidup atas dasar kasih sayang.⁸

Hampir semua tema /topik pembelajaran dapat dipelajari dari lingkungan. Integratif berarti memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan terpadu. Pada saat penulis melakukan observasi awal pada hari Jum'at tanggal 6 Mei 2011, jadi yang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SDIT Izzuddin Palembang merupakan pembelajaran tematik. Akan tetapi, model pembelajaran tematik yang dimaksud hanya dari kelas 1-3, dan jumlah guru-gurunya sekitar 32 guru.

Pembelajaran tematik integratif dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pusat pengembangan materi dari berbagai mata pelajaran dalam satu kali pertemuan. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek kurikulum, proses belajar mengajar dan alokasi waktu yang digunakan.⁹ Proses pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam menggali informasi, menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.¹⁰ Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya¹¹

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya diantaranya adalah Retno Widyaningrum, Jurnal Cendekia Vol. 10 No. 1 Juni 2012, Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*), menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran, bersifat luwes (*fleksibel*) sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan Kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana

⁷ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar," *Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2015, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>.

⁸ Qumruin Nurul Laila et al., "PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU PADA JENJANG SD/MI," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2016.

⁹ Rendy Nugraha Frasandy, "(MODEL INTEGRASI MATA PELAJARAN UMUM SD / MI DENGAN NILAI AGAMA)," *Elementary* 5, no. 2 (2017).

¹⁰ Vina Iasha, "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific Di Sekolah Dasar" 2, no. 1 (2018).

¹¹ Abd. Kadir & Hanun Asrohah, *PEMBELAJARAN TEMATIK* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Nurul Ain & Maris Kurniawati *Jurnal Inspirasi Pendidikan* Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum 2006 (KTSP), khususnya mengenai struktur kurikulum SD/MI, salah satunya ditentukan bahwa pembelajaran pada kelas I sampai dengan kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Lebih dari enam tahun setelah penerapan Kurikulum KTSP, sekolah dasar di Kecamatan Sukun dan Kecamatan Klojen belum melaksanakan pembelajaran tematik dengan optimal. Guru sudah membuat RPP tematik tetapi belum melaksanakannya karena menurut guru pembelajaran terpisah lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa daripada pembelajaran tematik. Beberapa hambatan yang dialami guru menunjukkan bahwa mereka belum memahami konsep pembelajaran tematik. Guru baru memberikan ketrampilan kognitif, sedangkan afektif dan psikomotorik belum berbasis kegiatan pembelajaran. Ketrampilan kognitif yang diberikan kepada siswa baru pada tingkat C1-C3. Hal ini berarti bahwa guru belum memberikan ketrampilan tingkat tinggi kepada siswa.

Hapidin, Nurjannah, Sofia Hartati. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 12 Edisi 1, April 2018. Pendidikan menjadi salah satu cara untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Besarnya wilayah kelautan Indonesia harus diimbangi dengan generasi penerus yang memiliki jiwa kelautan yang tinggi. Hal ini bertolak belakang dengan fakta yaitu warga masyarakat pulau Untung Jawa belum ada yang menunjukkan perhatian dan kepeduliannya untuk memberikan pendidikan kelautan yang terarah sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam mempersiapkan generasi maritim di wilayahnya, lembaga pendidikan sekolah (khususnya SD Negeri Untungjawa) belum secara terstruktur dan terprogram memberikan pendidikan kelautan sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum 2013, terutama pada diversifikasi kurikulum sesuai kondisi geografis, keunggulan dan kelemahan yang dimiliki lembaga.

Hasrawati, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 3 No. 1, Juni 2016. Perangkat Pembelajaran Tematik di SD The Learning Media of Tematik in Primary School. penelitian menunjukkan bahwa dalam perangkat pembelajaran tematik guru diperlukan penguasaan materi dan persiapan dalam penyajiannya di kelas yaitu mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, buku siswa, media pembelajaran, dan tes hasil belajar. Mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang diajarkan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan, serta mengadakan evaluasi sebagai penilaian akhir dalam proses pembelajaran.

Annisa Tiara Widya Saputri Mawardi. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"* Vol. IV No. 2 Juli 2017. Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Kelas 4 Sekolah Dasar. Desain pembelajaran tematik integratif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dinilai tidak sesuai dengan kondisi nyata siswa. Penelitian ini akan dikembangkan dengan penelitian R&D yang meliputi tiga tahapan yaitu studi pendahuluan, pengembangan produk, dan pengujian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah uji pakar, tes, dan nontes. Teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda sedangkan teknik nontes menggunakan lembar angket dan observasi. Kevalidan desain pembelajaran dianalisis menggunakan uji pakar berupa deskriptif kategories dan presentase sedangkan teknik analisis data menggunakan uji T. Hasil dari penelitian desain pembelajaran tematik integratif dengan berbasis pendekatan

CTL kelas 4 Sekolah Dasar setelah dilakukan uji pakar berupa: a) model desain diperoleh rata-rata 16 dengan persentase 80%. b) silabus pembelajaran mendapat rata-rata 80,5 dengan persentase 76,6%. c) RPP pembelajaran mendapat rata-rata 133 dengan persentase 83,1%. d) materi pembelajaran mendapat rata-rata 65,5 dengan persentase 72,7%. Desain pembelajaran terbukti efektif berdasarkan perbedaan pretes dan posttes pada taraf signifikansi 0,000. Jika diuji dengan taraf kepercayaan 0,05 maka diperoleh hasil α lebih kecil dari 0,05. Artinya kompetensi hasil belajar menggunakan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Pendekatan CTL lebih tinggi daripada Desain Pembelajaran Tematik Integratif rancangan dari Pemerintah.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memerlukan data untuk menunjang penelitiannya. Jenis data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan dokumentasi serta arsip-arsip resmi. Informan pokok adalah guru mata pelajaran yang mengajar model pembelajaran tematik pada bidang studi Bahasa Indonesia, IPA, IPS, MTK, PPKN, di kelas II Izzuddin berjumlah 5 orang guru. Informan pendukungnya adalah: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran yang mengajar di kelas lainnya, Siswa. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Pengolahan data yang terhimpun dari lapangan (objek penelitian) lalu diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu Reduksi data, model data (*data display*) Verifikasi/penarikan kesimpulan

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas II SDIT Izzuddin Palembang

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di SD IT Izzuddin Palembang dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pemahaman Guru Dalam Pembelajaran Tematik.

Pembelajaran tematik pada bidang studi PPKN. Menurut ibu Emilia menjelaskan pemahamannya tentang pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang sifatnya saling mengkaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain.

Senada dengan apa yang dinyatakan oleh Siti Chodijah, selaku guru bidang studi Bahasa Arab menurutnya bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang sifatnya mengkaitkan antar mata pelajaran yang lain. Lain lagi menurut bapak Alam Sorang selaku Kepala Sekolah Dasar Izzuddin mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang mengacu kepada satu tema besar, yang kemudian tema itu dipadukan dengan beberapa mata pelajaran untuk melangsungkan proses pembelajaran.

Menurut guru bidang studi PPKN. Mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran tematik mengutamakan keaktifan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar, dimana siswa yang mencari apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran. Ketika penulis melakukan observasi di dalam kelas ternyata sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh guru yang bersangkutan, disana murid-murid berperan aktif melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang menjadi kegiatan mereka, menggali terus, mereka saling berlomba-lomba siapa yang tercepat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka.

Pembelajaran tematik pada bidang studi bahasa Indonesia, menurut ibu Yulen selaku guru bidang studi bahasa Indonesia menjelaskan bahwa proses pembelajaran belum begitu berjalan secara optimal. Hanya berjalan sekedarnya saja belum begitu memahami tentang konsep pembelajaran tematik secara menyeluruh. Informan juga menjelaskan masih butuh latihan-latihan secara kontinyu, agar benar-benar bisa memahami dan merealisasikan pembelajaran tematik secara optimal di kelas II Izzuddin untuk kedepannya.

Menurut ibu Yulen Efriana selaku guru yang memegang mata pelajaran bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pembelajaran tematik ini sebenarnya menyenangkan, karena menyatukan antara bidang studi yang dirangkum dalam satu tema, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pembelajaran tematik pada bidang studi Matematika, menurut ibu Netty selaku guru bidang studi matematika menjelaskan bahwa pembelajaran tematik pada bidang studi matematika belum melaksanakan pembelajaran tematik, informan beralasan bahwa belum menggunakan buku tentang pembelajaran tematik, jadi hanya mengajarkan sesuai dengan apa yang guru bersangkutan ketahui dengan menggunakan buku lama tanpa menerapkan pembelajaran tematik, yang semestinya sudah diterapkan pada bidang studi matematika ini. Meskipun demikian rencana pelaksanaan pembelajaran yang mereka gunakan ialah dengan model pembelajaran tematik.

Ketika penulis melakukan observasi pada bidang mata pelajaran Matematika ini memang proses pembelajarannya belum menerapkan pembelajaran tematik. Jadi, hanya bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pembelajaran tematik pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam, menurut ibu Rismalinda selaku guru bidang studi ilmu pengetahuan alam menjelaskan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengambil tema tertentu dari mata pelajaran kemudian dipadukan dengan beberapa mata pelajaran yang dimungkinkan bisa untuk dipadukan.

Sementara pada bidang studi IPA ini sendiri guru yang bersangkutan juga menjelaskan bahwa pembelajaran tematik belum berjalan dengan baik, baik dari segi rencana pelaksanaan pembelajarannya juga tidak dibuat dengan baik, alasannya dikarenakan bahwa setelah informan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan selama satu tahun, baru ada pemberitahuan dari Diknas bahwa harus menggunakan model pembelajaran tematik. Jadi, atas keterlambatan inilah guru yang bersangkutan belum melaksanakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik pada bidang studi IPS, menurut ibu Sofiani menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pemacu kepada satu tema, dan dari tema tersebut bisa dikembangkan kedalam pembelajaran, dan tidak bisa juga dipaksakan dalam mengkaitkan dengan tema, karena setiap tema belum bisa dikaitkan dengan semua pelajaran.

Pembelajaran terpadu akan terjadi jika kejadian yang wajar atau eksplorasi suatu topic merupakan inti dalam pengembangan kurikulum. Dengan berperan secara aktif di dalam eksplorasi tersebut, siswa akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan.

Dari beberapa penjelasan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Islam Izzuddin di atas bisa dianalisis ternyata makna pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang

merujuk kepada satu tema, setelah itu tema ini dipadukan dengan pembelajaran yang lain, dan pembelajaran tematik itu juga disebut dengan pembelajaran terpadu, karena memadukan antara satu tema pelajaran yang dimungkinkan untuk bisa dipadukan dengan tema yang lain.

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada bidang studi PPKN ini juga sudah berjalan dengan baik. Ketika penulis melakukan observasi terhadap guru yang bersangkutan sedang mengajar bahwa melibatkan siswa secara aktif, dan ini sejalan dengan dengan teori bahwa pembelajaran ini berpusat pada siswa bukan terhadap guru, berprinsip belajar sambil bermain dan lain-lain. Begitupun pelaksanaan pembelajaran tematik pada bidang studi bahasa Indonesia juga sudah dijalankan sesuai dengan kemampuan guru yang bersangkutan, pembelajaran tematik ini merupakan pembelajaran yang menyenangkan, mempermudah siswa dalam memahami pelajaran. Begitupun pelaksanaan pembelajaran tematik pada bidang studi IPS. Gurunya sudah menerapkan pelaksanaan pembelajaran tematik karena pembelajaran ini mengutamakan keaktifan siswa.

Lain halnya pada bidang studi IPA dan Matematika kedua bidang studi ini belum melaksanakan pembelajaran tematik, dengan berlandaskan bahwa guru pada bidang studi IPA menjelaskan merasa keberatan dalam dalam hal mengubah model pembelajaran baik dari segi RPP nya ataupun dari proses pembelajaran.

Begitupun pelaksanaan pembelajaran tematik pada bidang studi Matematika belum menerapkan pembelajaran tematik, hanya menjalankan sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada mata pelajaran ini hanya rencana pelaksanaan pembelajarannya saja yang menggunakan tematik, sementara implemenasinya tidak sesuai dengan apa yang tertulis, seharusnya antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sejalan dengan apa yang hendak diajarkan kepada siswa, karena walau bagaimanapun RPP itu adalah pedoman dalam melangsungkan proses pembelajaran.

Jadi, bisa dianalisis bahwa ada sebagian guru yang sudah mengimplementasikan pembelajaran tematik dan ada sebagian guru yang belum melaksanakan pembelajaran tematik, seperti guru yang mengajar pada bidang studi IPA dan Matematika belum melaksanakan pembelajaran tematik, karena belum begitu memahami pembelajaran tematik itu sendiri, sementara guru pada bidang studi PPKN, IPS, Bahasa Indonesia, sudah memahami pembelajaran tematik, karena mereka sudah melaksanakan pembelajaran tematik baik dari segi pmbatan rencana pembelajaran sampai proses pembelajaran di dalam kelas.

Menurut ibu Yulen dan waka kurikulum bahwa tidak semua mata pelajaran bisa dijadikan pembelajaran tematik, karena dalam pelaksanaan pembelajaran tematik disesuaikan dengan isi daripada kurikulum yang telah ditetapkan.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.

Menurut siswa Naya mengatakan bahwa pelajarannya sangat menyenangkan, karena ibu gurunya sering memberikan contoh dengan gambar, apalagi saat belajar tentang hewan dan tumbuh-tumbuhan.

Ketika penulis melakukan observasi bahwa guru yang mengajar menggunakan media pembelajaran yang berkaitan erat dengan kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut siswa M. Faruq mengatakan bahwa guru-gurunya sering menggunakan media, namun yang disuruh mencari mediana adalah siswa, membawa media tersebut dari rumah kemudian di tempelkan di dalam kelas sebagai tugas dari guru.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan).

3. Metode Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.

Disadari bahwa mengajar/pengajaran merupakan sebuah peristiwa bertujuan, ini artinya aktivitas mengajar terikat oleh tujuan; terarah dan dilaksanakan semata untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka yang pertama kali disadari oleh setiap insan guru ia harus lebih dahulu mempunyai gambaran dan konsep yang jelas mengenai tujuan yang akan dicapai bersama dengan peserta didik, sebelum memutuskan untuk mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada bidang studi IPS dengan tema tempat umum, komunikasi, rekreasi, transportasi, menggunakan metode Tanya jawab, performance (keberanian tampil), pemberian tugas, diskusi informasi.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendididkan, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, member rasa aman, member rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Selain itu juga kemampuan guru ketika menghadapi siswa yang belum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan efektif, guru akan bertanya langsung kepadanya mengenai materi yang disampaikan, sehingga membuatnya akan memperhatikan kembali pelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu upaya yang digalakkan oleh kepala sekolah terhadap guru yang memang belum memahami tentang pembelajaran tematik yaitu diadakan pelatihan-pelatihan, dilakukan diskusi antara guru-guru yang sudah memahami pembelajaran tematik itu sendiri dengan guru-guru yang belum memahami secara optimal, yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran tematik berjalan lebih baik lagi untuk kedepannya.

4. Evaluasi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan rutin oleh kepala sekolah, adanya supervisi bagi guru. Menurut ibu Emilia mengatakan bahwa lebih kepada proses pembelajaran di dalam kelas pembelajaran tematik guru-gurunya menggunakan dengan tes lisan meliputi tanyajawab, tes tertulis berupa isian, uraian, unjuk kerja berupa hasil pengamatan, dan praktek, portofolio.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik

1. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, menurut bapak Alam Sorang selaku kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin dalam pelaksanaan pembelajaran tematik faktor yang mendukungnya adalah Media pembelajaran, Sumber belajar, Sarana dan prasarana.

Selain itu menurut ibu Emilia selaku guru PPKN. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah: Guru, Siswa, Bahan ajar. Menurut ibu Yulen selaku mata pelajaran bahasa Indonesia faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah: Lingkungan, Sarana dan prasarana. Menurut ibu sofiani selaku guru mata pelajaran IPS menerangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ialah: Kenyamanan siswa dalam belajar, dan waktu atau pelajaran.

Jadi, menurut hemat penulis ternyata faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ialah meliputi sumber belajar, media pembelajaran, guru, siswa, lingkungan, sarana dan prasarana, kenyamanan siswa. Kalau melihat dari teori yang digambarkan dalam buku Trianto di atas meliputi bahan ajar. Ketika penulis melakukan observasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin khususnya kelas II itu belum mempunyai buku panduan khusus mengenai pembelajaran tematik, sebab bahan ajar yang memang bersumber dari buku pembelajaran tematik sangat berbeda dengan buku yang biasa anak-anak gunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu buku yang khusus membahas pembelajaran tematik itu meliputi berbagai tema dari beberapa tema mata pelajaran yang memang bisa dipadukan.

2. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Faktor yang penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik menurut Emilia ialah: Ketika menghadapi siswa yang belum bisa membaca, Belum adanya buku khusus yang berkaitan dengan pembelajaran tematik, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harus berkumpul secara keseluruhan.

Menurut Yulen faktor yang penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah, Ketika dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, Belum menggunakan buku khusus tentang pembelajaran tematik, Menyesuaikan tema dengan lingkungan siswa.

Menurut sofiani Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ialah: Menghadapi siswa yang ribut ketika proses pembelajaran berlangsung, menghadapi siswa yang belum lancar membaca.

Dari penjelasan di atas disimpulkan faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran tematik ketika dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak bisa sendiri-sendiri. Jadi, seluruh guru yang mengajar dengan pembelajaran tematik harus berkumpul untuk merancang rencana pembelajaran, ketika menghadapi anak yang belum bisa membaca, belum adanya buku khusus yang benar-benar dijadikan patokan atau sandaran utama dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas II, ketika menghadapi siswa yang ribut ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu juga dalam proses pembelajaran yang baik tentunya tidak terlepas dari media pembelajaran, semua ini tujuannya agar kondisi belajar dapat merangsang siswa untuk merespons terhadap isi pelajaran yang sedang dipelajarinya, guru harus berperan aktif untuk mengarahkan siswa, membimbing mereka apalagi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dengan demikian diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu sudah diterapkan oleh sebagian guru, namun belum optimal sesuai dengan yang diharapkan, dikarenakan sebagian guru yang mengajar di kelas II ada yang belum memahami secara keseluruhan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik. Dan ada juga guru yang belum menerapkan pembelajaran tematik, dikarenakan keterlambatan dalam merancang pembelajaran tematik, bahkan ada guru yang tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ialah meliputi sumber belajar, media pembelajaran, guru, siswa, lingkungan, sarana dan prasarana, kenyamanan siswa. faktor penghambat implementasi pembelajaran tematik di kelas II Izzuddin adalah kesulitan guru ketika dalam menghadapi siswa yang belum bisa membaca, ketika dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Semua guru harus berkumpul, belum menggunakan buku khusus tentang pembelajaran tematik, menghadapi siswa yang rebut ketika proses pembelajaran berlangsung, menyesuaikan tema dengan lingkungan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir & Hanun Asrohah. *PEMBELAJARAN TEMATIK*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Ain, Nurul, and Maris Kurniawati. "Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2013. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jip.v3i2.373>.
- Ali Imron. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Frasandy, Rendy Nugraha. "(MODEL INTEGRASI MATA PELAJARAN UMUM SD / MI DENGAN NILAI AGAMA)." *Elementary* 5, no. 2 (2017).
- Hasrawati. "PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (2016): 37–49.
- Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, Dedi Kuswandi Universitas. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 SD Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, Dedi Kuswandi Universitas Negeri Malang." *Edcomtech* 1, no. 2 (2016): 129–36.
- Hidayah, Nurul. "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar." *Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2015. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>.
- lasha, Vina. "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific Di Sekolah Dasar" 2, no. 1 (2018).
- Laila, Qumruin Nurul, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Nu Al, and Hikmah Mojokerto. "PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU PADA JENJANG SD/MI." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2016.
- Rusman. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.